

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana komunikasi keluarga dalam drama Korea *Family By Choice*. Latar belakang penelitian ini didasari komunikasi keluarga dapat tetap efektif dalam keluarga alternatif yang dibentuk bukan dari ikatan darah, melainkan karena keinginan membentuk keluarga, solidaritas, dan komunikasi. Representasi ini membuka ruang baru untuk memahami wacana komunikasi keluarga dibentuk, dinegosiasikan, dan dipertahankan dalam hubungan yang tidak konvensional. Keluarga dalam drama ini diwacanakan sebagai suatu kesatuan atau sekelompok orang yang dibentuk berdasarkan keinginan, bukan berdasarkan ikatan darah dan pernikahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dengan observasi tanpa partisipan dan dokumentasi. Penelitian dilakukan berdasarkan teori analisis wacana Van Dijk yang terdiri dari struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga sejati diwacanakan terbentuk melalui komunikasi dan kepedulian. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi keluarga dalam wacana ini terlihat dengan rendahnya tekanan terhadap kesetaraan antara orang tua dan anak. Kesimpulan penelitian ini keluarga diwacanakan sebagai sebuah ikatan yang terbentuk tidak berdasarkan ikatan biologis dan pernikahan, komunikasi keluarga terjadi secara dua arah dan terbuka antara orang tua dan anak angkat. Adapun saran dari penelitian ini ialah bagi peneliti selanjutnya agar meningkatkan pemahaman komunikasi keluarga modern dengan menganalisis lebih banyak drama bertema keluarga alternatif.

**Kata kunci:** Analisis Wacana, Komunikasi Keluarga, Keluarga Alternatif, Drama Korea

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the discourse of family communication in the Korean drama Family By Choice. The study is grounded in the assumption that effective family communication can exist within alternative family structures formed not by blood relations, but by shared intentions, solidarity, and communication practices. This representation offers new insights into how family communication discourse is constructed, negotiated, and sustained within non-conventional family relationships. In the drama, family is discursively portrayed as a social unit established through choice rather than biological ties or marriage. This research adopts a qualitative descriptive approach, with data collected through non-participant observation and documentation. The analysis is conducted using Van Dijk's discourse analysis framework, which includes text structure, social cognition, and social context. The findings reveal that the concept of a "true family" is constructed through communication and mutual care. Family communication in this discourse is characterized by open, two-way interactions and minimal hierarchical pressure between parents and children. The study concludes that family is represented as a communicative bond rather than a biological institution. Future research is encouraged to further explore modern family communication by analyzing a wider range of dramas featuring alternative family themes.*

**Keywords:** *Discourse Analysis, Family Communication, Alternative Family, Korean Drama*